

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan pariwisata di Indonesia dapat dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten. Pemerintah pusat akan memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengelola semua sumber daya yang ada di daerah aslinya dan dijadikan sebagai sumber penghasilan tetap daerah dalam meningkatkan stabilitas ekonomi daerah salah satunya adalah pembangunan Pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.”¹

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Kebijakan pengembangan Kepariwisataan nasional ditetapkan melalui peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk

¹ Undang-Undang *tentang Kepariwisataan*, UU No.10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal dan HAM

² Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 pasal 7 ayat a terdapat 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Salah satu daerah di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai subjek dalam peningkatan ekonomi daerah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu dari 10 (sepuluh) Provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi destinasi unggulan wisata. Secara geografis, Provinsi NTT adalah Provinsi Kepulauan yang wilayahnya disatukan oleh Laut Sawu dan Selat Sumba, dengan jumlah pulau 1.192 (besar dan kecil). Pemerintah Provinsi NTT sebagaimana termuat dalam RPJMD Provinsi NTT Tahun 2018-2023 misi ke-2 (kedua) yaitu “Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*Ring of Beauty*), Pemerintah Provinsi NTT terus bekerja untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi (*Prime mover*) di NTT. Provinsi NTT memiliki banyak potensi pariwisata. Salah satu ikon utama yang membuat kawasan NTT terkenal adalah hewan komodo yang berada di Taman Nasional (TN) Komodo dan Labuan Bajo. Selain itu salah satu kawasan wisata yang menjanjikan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah terdapat di Kabupaten Ngada. Kabupaten Ngada merupakan sebuah Kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibukota Kabupaten Ngada adalah Bajawa.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu daerah miskin di Indonesia dilihat dari tingkat kemiskinan pada bidang Ekonomi dimana terdapat sebanyak 16.470

jiwa yang mengalami kemiskinan (*Sumber;BPS Kabupaten Ngada*).³ Namun daerah ini paling terkenal di kalangan Wisatawan asing yang tertarik dengan kebudayaan. Sehingga dengan adanya pariwisata yang mendukung maka dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Ngada memiliki wilayah perairan/laut yang paling potensial di Pantai utara adalah Laut Flores (Kecamatan Riung), maupun pantai Laut Selatan adalah Laut Sawu masing-masing Kecamatan Golewa dan Kecamatan Aimere.

Sesuai arahan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2006-2026, yang merupakan Tahap keempat dalam RPJPD 2006-2026 yang difokuskan pada upaya untuk mewujudkan “Masyarakat Unggul dan Mandiri” dari sektor pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam rapat Paripurna DPRD Kabupaten Ngada yang dikutip dari (<http://m.rri.co.id>) DPRD Kabupaten Ngada memutuskan untuk memfokuskan RPJMD tahun 2021-2026 yaitu “Harus menjadi pedoman peningkatan pelayanan kepada masyarakat” agar masyarakat Ngada semakin sejahtera. Selain Kampung adat Bena dan Kampung adat Wogo yang sering dikunjungi Wisatawan, tempat yang dapat menarik juga adalah di destinasi wisata Alam Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung.

Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung terletak di Kecamatan Riung, sebelah utara wilayah kabupaten Ngada, jarak dari Bajawa ibu kota kabupaten Ngada adalah 75 Km, dapat ditempuh selama 2 jam dengan kendaraan umum maupun pribadi. Kawasan taman laut tersebut sebagian wilayahnya terletak

³ Kabupaten Ngada Dalam angka, BPS Kabupaten Ngada Tahun 2020

didaratan Flores serta sebagiannya di perairan Teluk Riung dengan tebaran pulau-pulau yang sangat indah.

Taman Wisata Alam 17 Pulau memiliki tipe ekosistem pesisir dan ekosistem daratan pulau-pulau kecil yang ada di dalamnya. Pada ekosistem pesisir memiliki tiga (3) ekosistem utama perairan, yaitu mangrove, terumbu karang dan lamun, sedangkan pada wilayah daratan merupakan ekosistem savana dan hutan tropika kering. Tipe ekosistem yang beragam tersebut menyebabkan Taman Wisata Alam 17 Pulau memiliki keragaman spesies satwa yang dilindungi baik di darat maupun di laut.

Di kawasan ini juga terdapat 17 pulau unik, yang dihuni khusus oleh milyaran kelelawar, berbagai jenis ular dan monyet serta pasirnya yang putih bersih. Pulau-pulau itu antara lain adalah pulau Pata, Bangko, Rutong, Bampa, Sua, Telu, Mborong, Kolong, Ontoloe, Sui, Wire, Meja, Wawi, Batu, Taor, Laingjawa, dan Pulau Wingkureo. Pulau-pulau tersebut letaknya berdekatan satu sama lain sehingga dapat dilihat dengan berkeliling menggunakan motor laut atau sampan/kano selama kurang lebih dua setengah jam dengan perahu bermotor. Bila menggunakan kano/sampan yang didayung secara manual, waktu tempuh mengelilingi pulau-pulau tersebut lebih dari 2 jam. Di wilayah darat kawasan ini juga terdapat Kadal Raksasa langka yang biasanya disebut *Mbou* oleh masyarakat setempat, atau biasanya disebut juga *Mbou Riung*. *Mbou Riung* ini sama jenisnya dengan *Varanus Komodoensis* di Pulau Komodo, hanya warnanya lebih menarik. Sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Di tempat wisata ini juga terdapat beberapa hotel, restaurant dan cafe serta motor laut

dan peralatan *diving* yang telah disediakan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan taman laut 17 Pulau Riung.

Peran pemerintah daerah dalam mengelola objek Wisata Alam 17 Pulau Riung dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat dari infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. diantaranya ialah keadaan jalan yang kurang baik misalnya ruas jalan dari jembatan Kolopenu hingga Desa Mainai kilometer 38, Kecamatan Wolomeze, sehingga dapat mengganggu dan dapat membahayakan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Wisata 17 Pulau Riung. Selain keadaan jalan yang kurang baik, sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung juga masih terbatas misalnya baru ada satu unit pos jaga dan satu kapal patroli, papan informasi/pengumuman juga masih kurang hanya berupa papan larangan dan himbauan untuk tidak berburu dan menebang pohon dengan kondisi yang tidak terlalu baik dan sudah ada yang roboh bahkan sudah tidak dapat dibaca lagi. Sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung masih sangat kurang. Minimnya sarana dan dukungan infrastruktur transportasi menunjukkan bahwa belum dikemas strategi pengembangan destinasi Wisata Alam 17 Pulau Riung, sehingga menyebabkan pada jumlah pengunjung yang datang, hal ini dibuktikan dengan data pengunjung Taman Wisata 17 Pulau Riung dari tahun 2015-2019. Kondisi ini diduga mempengaruhi minat pengunjung. Data pengunjung ke Taman Wisata 17 Pulau Riung cenderung fluktuatif. Data pengunjung Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung disajikan pada tabel berikut ini.

Table 1.1
Data Pengunjung Taman Laut 17 Pulau Riung Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah
		Wisman	Winus	
1.	2015	2.792	4.942	7.671
2.	2016	2.551	5.314	7.865
3.	2017	3.060	5.362	8.422
4.	2018	3.216	4.907	8.123
5.	2019	5.975	6.795	12.670
6.	2020	110	791	901
7.	2021	302	519	821

Sumber: Data BKSDA 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa total pengunjung objek Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung Tahun 2019 mengalami peningkatan. Di mana peningkatan pengunjung yang lebih tinggi berjumlah 12.670 jiwa pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2021 dengan jumlah 821 jiwa. Pengunjung fluktuatif namun tetap dikunjungi wisman maupun winus. Ini membuktikan bahwa destinasi Pariwisata Alam 17 Pulau Riung sangat kuat daya tariknya. Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Dinas Pariwisata memiliki strategi pengembangan destinasi wisata maka berpeluang menjadi andalan sumber pendapat asli daerah Kabupaten Ngada.⁴

Dalam pengelolaan usaha wisata bukan saja hanya pemerintah daerah yang mengurus namun pengelolaan usaha ini juga mampu mendorong masyarakat setempat untuk bekerja sama agar apa yang diharapkan bisa terwujud. Oleh karena itu Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada melakukan pemecahan terhadap

⁴ Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada, 2018. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Ngada. Laporan. Tidak Diterbitkan

persoalan yang terjadi sebelumnya sehingga apapun yang pernah dikeluhkan dapat diselesaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pengembangan dan pelestarian pariwisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ANDALAN 17 PULAU RIUNG DI KABUPATEN NGADA.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata andalan 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi pengembangan Destinasi Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada.

1.4. Kegunaan

1. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kecamatan Riung dalam mengelola potensi Taman Wisata 17 Pulau Riung sebagai destinasi Wisata andalan di Kabupaten Ngada.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana Strategi Pengembangan Taman Wisata 17 Pulau Riung sebagai Destinasi Wisata andalan di Kabupaten Ngada.